

Modul sebagai Sarana Edukasi Kecerdasan Investasi Kaum Millineal Untuk Mencapai Finansial Freedom

Dimas Aditya Pratama

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: 043466511@ecampus.ut.ac.id

Article History

Received: 26-8-2024

Revised: 15-9-2024

Published: 27-9-2024

Keywords:

Investment, Financial Freedom, E-module

Abstract: *Becoming a smart investor is very necessary to keep up with developments in the current digital economic world. The main problem faced by millennials is that they are easily tempted by the lure of large profits in a short time, aka fraudulent investments. Therefore, there is a need for independent learning facilities in order to improve analytical skills, identify one's own risk profile and good financial management. So that millennials can become brilliant investors. The aim of this research is to educate and develop the character of intelligent and qualified investors. Millennials who dominate the investment market currently need to be educated so they are able to identify and understand the correct investment strategy. This research uses qualitative methods and collects data using interview techniques using structured questions and analyzed descriptively. Interviews were conducted during the video conference at several locations in Surabaya, Sidoarjo and Gresik. Respondents in the research were 27 people who were determined from the researcher's relations. To formulate the right solution to face current millennial problems, we offer an E-module. With the e-module, millennials can learn independently about correct investment knowledge so that it can lead them to become smart investors so that financial freedom can be achieved.*

KataKunci:

Investasi, Financial Freedom, E-modul

Abstrak: Menjadi investor yang cerdas sangat di perlukan untuk mengimbangi perkembangan dunia ekonomi digital saat ini. Masalah utama yang di hadapi kaum milenial adalah gampang tergiur iming-iming keuntungan yang besar dalam waktu singkat alias investasi bodong. Oleh karena itu perlunya sarana pembelajaran secara mandiri agar dapat meningkatkan kemampuan analisa, mengidentifikasi profil risiko diri sendiri dan manajemen keuangan yang baik. Sehingga kaum milenial dapat menjadi seorang investor yang gemilang. Tujuan penelitian ini adalah mengedukasi serta mencetak karakter investor yang cerdas dan berkualitas. Kaum milenial yang mendominasi pasar investasi saat ini perlu di berikan edukasi agar mampu mengidentifikasi dan paham strategi berinvestasi yang benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghimpun data dengan teknik wawancara menggunakan pertanyaan terstruktur dan di analisis secara deskriptif. Wawancara di lakukan secara *during* melalui *video conference* di lakukan di beberapa titik lokasi di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Responden dalam penelitian sebanyak 27 orang yang di tentukan dari relasi peneliti. Untuk merumuskan solusi yang tepat dalam menghadapi masalah mileneial saat ini kami menawarkan E-modul. Dengan adanya e-modul maka kaum milenial dapat belajar secara mandiri mengenai pengetahuan tentang investasi yang benar agar dapat mengantarkan mereka menjadi investor yang cerdas sehingga *financial freedom* dapat di capai.

PENDAHULUAN

Investasi adalah suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal (Mulyadi, 2006). Investasi merupakan sebuah kegiatan penyertaan dana pada suatu instrumen pada pasar modal. Investasi dapat di jadikan sebuah kendaraan dalam menggapai keinginan yaitu kebebasan finansial. Dengan investasi di harapkan memberikan keuntungan bagi investor di masa yang akan

datang. Tentunya dalam investasi membutuhkan waktu yang panjang dan tidak ada yang instan.

Pada tahun 2020 telah terjadi kenaikan jumlah investor baru di Indonesia yaitu sekitar 53,47% dari tahun sebelumnya. Pada akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 1.695.268 SID di mana tumbuh 590.658 SID. Kenaikan tersebut didominasi oleh kaum milenial dengan rentang usia 18-30 tahun dengan 411.480 SID. Namun kenaikan jumlah ini harus diimbangi dengan kualitas investor dengan sosialisasi dan edukasi (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Dalam berinvestasi bukan tanpa risiko, ada banyak risiko dan bahaya dalam berinvestasi yang harus diketahui siapa saja yang ingin terjun ke dalam dunia investasi. Salah satunya risiko tergiur investasi ilegal atau bodong. Investasi ilegal atau bodong dapat di berantas dengan di perketatnya aturan tentang sertifikasi dan informasi pada perusahaan investasi (A.A Primantari, dkk, 2014). Sebenarnya OJK sudah mempunyai satgas waspada investasi, yaitu satuan tugas yang di bentuk OJK untuk mencegah dan memberantas usaha pengumpulan dana dari masyarakat dan pengelolaan investasi ilegal. Dalam tahun 2017 ada 43 entitas yang di tutup karena tidak memiliki ijin dan merugikan masyarakat. Mayoritas investasi ilegal merambah di sektor Perdagangan Komoditi berjangka (PBK) pada tahun 2016 transaksi PBK naik menjadi 6,4 persen. Di mana transaksi mencapai 7 juta lot. Namun angka itu di perkirakan hanya 40% dalam kontrak. 60 persennya tidak tercatat (Bappeti, 2018). Hal itu tidak luput dari ilegal broker yang tidak memiliki kantor di Indonesia dan di kendalikan dari luar negeri. Perusahaan tersebut tidak memiliki izin dari Bappeti. Memberitahukan bahwa kemajuan teknologi yang tepat memberikan peluang kaum milenial untuk memulai investasi sedini mungkin. Namun saking fokusnya mereka abai dengan tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar (Rudiwantoro,2008)

Milenial yang suka mengikuti sebuah tren membuat mereka tergiur untuk terjun ke dunia investasi. Namun banyak dari mereka yang tidak mau belajar terlebih dahulu dan langsung mencoba terjun ke pasar modal dengan harapan segera mendapat keuntungan yang besar. Penetrasi minimum investasi di Pasar Modal disebabkan oleh masih rendahnya literasi keuangan.(Waindasari, W & Zazkiyah, T., 2020) Perlunya edukasi terhadap kaum milenial dalam mengidentifikasi instrumen investasi yang cocok dengan profil risikonya.

Perlunya edukasi terhadap generasi milenial untuk dapat belajar dan mengetahui bagaimana cara investasi yang benar agar mereka menjadi investor yang cerdas dan berkualitas. *E-book* merupakan sarana yang efektif dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Khikmawati D.K, dkk, 2021). *E-book* sedikit berbeda dengan *e-modul*. *E-modul* dapat di pelajari secara mandiri tanpa bantuan mentor. Dengan adanya *e-modul* maka generasi milenial dapat belajar segala hal tentang investasi secara mandiri. Di mulai dari pemahaman tentang investasi, risiko investasi, cara memulai investasi yang benar, menentukan strategi investasi dan mengidentifikasi investasi yang tidak sehat sehingga mereka dapat menentukan instrumen mana yang cocok dengan karakter diri sendiri. Setidaknya mereka dapat memulai investasi dari Reksadana yang minim risiko hingga Saham yang memiliki risiko yang tinggi. Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor yang tidak memiliki banyak waktu, pengetahuan, dan keahlian untuk menghitung risiko investasi yang dilakukan (Prakarsa, B.W dan Dharmastuti, C.F, 2016)

Bekal pengetahuan dan ilmu yang cukup dan cakap setelah mempelajari edukasi investasi berbasis *e-modul* ini maka di harapkan menghasilkan banyak kaum milenial

yang cerdas dalam berinvestasi dan mereka tidak gampang terpengaruh dengan adanya iming-iming keuntungan yang besar dalam waktu begitu singkat sehingga mereka menjadi bijak dalam menentukan instrumen investasi yang akan di pilihnya sekaligus agar apa yang telah mereka lakukan segala usaha untuk mencapai *financial freedom* di masa yang akan datang dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan di beberapa titik di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Sasaran subjek dalam penelitian berasal dari relasi peneliti yaitu dari komunitas investor di mana subjek lebih mengetahui dan pernah melakukan kegiatan investasi di berbagai instrumen investasi. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* dengan mempertimbangkan, usia dan pernah melakukan investasi. Tahapan yang di lakukan oleh peneliti yaitu dengan menetapkan sasaran responden yang akan di wawancarai. Target sasaran peneliti adalah para kaum milenial dengan rentang usia 16-30 tahun. Peneliti juga menyusun pertanyaan yang terstruktur yang akan di ajukan kepada para responden.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Karena penelitian ini di rasa cocok karena peneliti dapat mengetahui lebih jelas mengenai alasan yang melatar belakangi seseorang untuk memulai berinvestasi. Dan juga penyebab investor tergiur hingga terjerumus ke dalam investasi ilegal atau bodong. Dengan pendekatan ini peneliti juga lebih mengerti karakter, persepsi dan motivasi dari para responden dengan lebih detail.

1.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari para responden dengan wawancara secara *online* dan *offline*. Peneliti juga membuat kuisisioner mengenai pengetahuan responden terhadap investasi dan investasi bodong yang di bagikan di berbagai grup mahasiswa yang notabene adalah para kaum milenial dan beberapa grup para investor yang sudah terjun dalam dunia investasi. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data informan untuk di tafsirkan secara deskriptif. Data tersebut di kelompokkan dan di klasifikasikan agar peneliti mengetahui pokok permasalahan yang di hadapi informan dalam berinvestasi. Data yang telah di himpun dapat memberi gambaran terhadap peneliti secara akurat tentang pemahaman masyarakat tentang berinvestasi sehingga peneliti dapat mengetahui modul seperti apa yang akan di buat sehingga dapat memenuhi kebutuhan kaum milenial untuk menjadi cerdas dalam berinvestasi dan modul yang di buat dapat berguna dan tepat sasaran.

1.4 Tahapan dan Indikator Pencapaian

Tahapan penelitian sekaligus menjadi indikator pencapaian penelitian yang di lakukan:

- a. Persiapan : Penetapan sasaran dan target informan. (Lokasi, Umur dan Persiapan wawancara)
- b. Pengumpulan Data : Kevalidan dan kebenaran data yang di himpun peneliti
- c. Pembahasan dan Penyimpulan Data : Kesimpulan dan penafsiran data yang telah di himpun peneliti

- d. Rivew Hasil : Meninjau ulang hasil kesimpulan peneliti
 Penelitian



Gambar 3.4 Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sumber daya diri sendiri baik luar maupun dalam untuk menghasilkan uang (Marghareta, F, 2008) Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian. Penelitian di lakukan untuk memperkuat ide gagasan yang di tawarkan peneliti dengan membuat program edukasi berbasis *e-modul* untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kecerdasan kaum milenial dalam berinvestasi dalam mencapai *financial freedom*.

Berdasarkan data yang kami himpun dari hasil wawancara dan kuisisioner yang telah di isi. Peneliti mengelompokkan dan mengidentifikasi data tersebut. Menghasilkan informan yang berhasil di wawancarai dengan kriteria sesuai dengan metode penelitian sebanyak 27 orang dengan rentang usia 16-30 mengisi kuisisioner yang telah di sediakan peneliti. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa peneliti dalam menentukan sasaran sangat tepat yaitu kaum milenial . Dengan data tersebut membuat hasil yang akan di dapat akan lebih akurat. Selanjutnya dari hasil tersebut sebanyak 18 orang menginformasikan pernah mengikuti investasi bodong dan menderita kerugian. Ini menunjukkan bahwa masih banyaknya informan yang belum mengetahui bahaya investasi bodong. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan serta pemahaman tentang berinvestasi yang benar. Masyarakat perlu di berikan bimbingan dan edukasi mengenai investasi yang legal. Hal ini membuat peneliti semakin yakin bahwa perlunya sarana yang tepat untuk memberikan edukasi sekaligus sosialisasi pentingnya investasi dengan cara yang benar demi membentuk karakter dan generasi investor cerdas pada saat ini dan masa depan.

Peneliti juga berhasil mewawancarai dua informan secara *online*. Informan yang pernah terlibat dalam investasi bodong. Informan atau narasumber yang pertama adalah Rohmi(22) seorang pekerja pabrik di daerah Sidoarjo, Jawa timur. Rohmi berinvestasi pada suatu perusahaan yang bergerak di bidang perikanan yang memproduksi ikan lele. Dengan sistem *Multi Level Marketing* (MLM) di mana saat sudah masuk ke dalam perusahaan dia akan mengajak temannya untuk bergabung untuk meningkatkan keuntungannya. Dan saat sudah banyak investor yang masuk perusahaan tiba-tiba menghilang begitu saja. Saat di tanya apa alasan kenapa memilih investasi tersebut.

Rohmi mengatakan “Saya tidak tahu kalau ternyata itu investasi bodong. saya waktu itu di ajak sama teman saya yang sudah lebih dulu join. Katanya itu perusahaan bergerak di bidang perikanan. Saya juga di janjikan kalau bakal untung sekian. Ya saya berinvestasi supaya saya cepat meraih finansial freedom. Karena dapat untung besar dan cepat makanya saya tergiur. (hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2022)

Berdasarkan pengalaman informan tersebut menyatakan bahwa adanya faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam keputusan seseorang dalam menentukan pilihan investasi. Salah satunya faktor pertemanan, biasanya mereka di kenalkan atau diajak oleh temannya yang sudah bergabung lebih dulu.

Informan kedua adalah Arya(23) seorang pekerja buruh di Surabaya, Jawa Timur. Arya melakukan investasi pada Aplikasi *Olymptrade* investasi berbasis aplikasi bergerak pada *trading* komoditas jangka pendek di mana perusahaan tersebut telah di tetapkan sebagai perusahaan ilegal oleh OJK. Namun *trading* di platform tersebut menawarkan keuntungan yang besar hanya dalam hitungan detik. Arya menderita kerugian sekitar 2 jutaan. Dan alasan arya melakukan investasi pada platform investasi tersebut jawabannya tak jauh beda dengan informan pertama (Rohmi). Arya menginginkan keuntungan yang besar dengan waktu yang instan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan didukung oleh data yang berhasil dihimpun oleh peneliti. Yang menjadi pokok permasalahan utama adalah para kaum milenial ingin mencapai *financial freedom* secara instan. Mereka terjebak dalam fenomena fatamorgana investasi bodong. Mereka hanya melihat bias keuntungan. Mereka mudah sekali tergiur oleh influencer yang menjadi Brand Ambassador dari perusahaan investasi bodong tersebut. Mereka enggan melewati proses yang panjang sebagaimana itu adalah hakikat dari investasi sendiri. Dengan karakter yang di miliki, hal tersebut di manfaatkan oleh para perusahaan investasi bodong untuk memberikan iming-iming keuntungan yang besar dalam waktu yang singkat. Itu dapat memikat rasa penasaran para kaum milenial untuk menempatkan dananya pada perusahaan tersebut tanpa memikirkan risiko yang akan di terimanya.

Sosialisasi dari pemerintah seharusnya dapat meminimalkan terjebaknya kaum milenial terhadap investasi bodong. Namun alangkah lebih baiknya kita mencegah investasi bodong dari diri kita sendiri. Yaitu dengan meningkatkan kesadaran finansial yang baik dan dengan cara belajar investasi secara mandiri. Maka dari itu peneliti menawarkan e-modul sebagai sarana edukasi untuk mencetak investor yang cerdas dan berkualitas. Apalagi dalam masa pandemi covid-19 seminar investasi kurang tepat untuk di lakukan karena pemberlakuan PPKM di beberapa wilayah. Dan cara yang paling tepat dan efektif adalah di buatnya program edukasi berbasis e-modul kepada kaum milenial agar mendapatkan ilmu tentang berinvestasi yang benar secara mandiri dari mana saja dan kapan saja.

1.2 Pembahasan

Investasi merupakan hal yang sangat penting di lakukan untuk dapat digunakan sebagai kendaraan mencapai kebebasan finansial. Dari data di atas masih minim pengetahuan milenial akan literasi keuangan dan produk investasi. Sebagai seorang investor yang cerdas harus tahu apakah instrumen investasi yang di pilih sesuai dengan profil risiko. milenial masih kebingungan dengan produk investasi yang di pilih. Mereka mengandalkan rekomendasi dari lingkungan pertemanan mereka.

A. Cerdas Berinvestasi Pada Kaum Milenial

Perlu di tekankan bahwa tidak ada satu pun yang dapat menjamin untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi. Namun kita dapat memperbesar peluang kita untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi seseorang harus mampu membuat keputusan sendiri dalam menentukan instrumen investasi yang di pilih. Kaum milenial yang menyukai hal secara instan mereka lebih condong untuk mengikuti rekomendasi dari pialang, grup rekomendasi investasi VVIP dan influencer yang gemar pamer hasil investasinya. Hal tersebut dapat memicu pola pikir yang salah dalam berinvestasi. Milenial yang ingin berinvestasi harus mengerti cara melakukan *screening* investasi dengan benar, risiko dari investasi yang akan di pilih, dan cara manajemen keuangan dengan baik. Dengan hal itu maka milenial mempunyai banyak pertimbangan sebelum menanamkan modal untuk berinvestasi. Bahkan pada saat ini banyak perusahaan investasi yang menyediakan program edukasi hingga seminar investasi bagi investor pemula sebagai contoh perusahaan sekuritas yang menyediakan layanan Sekolah Pasar Modal (SPM).

Milenial dapat di katakan cerdas dalam berinvestasi apabila mereka dapat mampu menentukan investasi yang sesuai dengan karakter mereka seperti contoh seseorang yang tidak memiliki waktu banyak mereka tidak tepat apabila harus memilih instrumen investasi yang tingkat volatilitas yang tinggi seperti saham karena harga saham terus bergerak di setiap detiknya. Selanjutnya, dapat manajemen risiko yang di ambil dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan berapa risiko kerugian dan keuntungan yang kemungkinan terjadi. Seseorang yang berinvestasi pada investasi emas misalnya mereka harus tahu pergerakan harga emas dari tahun ke tahun sehingga mereka dapat memproyeksikan keuntungan yang diperoleh dan apa saja yang menyebabkan harga emas menurun. Setelah itu, dapat manajemen keuangan dengan baik seperti bijak dalam mengalokasikan dana dan mempersiapkan dana cadangan untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan. Misalnya, seorang yang ingin berinvestasi pada instrumen deposito. Dia harus menentukan berapa jangka waktu yang di pilih. Pada instrumen deposito uang yang di investasikan tidak boleh di ambil sampai jangka waktu yang di tentukan. Maka seorang investor yang cerdas harus mempersiapkan dana cadangan apabila dalam masa investasi terjadi keadaan yang tak terduga yang membutuhkan uang dalam jumlah besar maka dengan mempunyai dana cadangan hal itu tidak akan mengganggu investasinya.

B. Indikator Cerdas Berinvestasi

Berdasarkan temuan peneliti menyusun indikator-indikator yang menentukan bahwa seseorang dapat di katakan sudah matang dan cerdas dalam berinvestasi. Antara lain:

1. Mempunyai Dana Darurat

Dana darurat adalah dana cadangan yang di persiapan untuk mengantisipasi apabila terjadi hal yang tidak kita duga sebelumnya. Dengan adanya dana darurat

maka kegiatan investasi kita menjadi lebih aman dan nyaman. Besarnya dana darurat yang proposional adalah 6 kali pengeluaran. Hal ini harus di persiapkan oleh investor sebelum mereka mengalokasikan dananya untuk investasi. Agar jika investor mengalami kerugian maka finansial mereka tidak akan terganggu. Dan seorang investor harus membuang pola pikir bahwa mencari dana darurat melalui investasi karena itu adalah hal yang berbahaya.

2. Mengetahui Karakter dan Profil Risiko Diri Sendiri

Banyak sekali milenial yang tergiur investasi bodong karena hanya ikut-ikutan. Kita harus memahami bahwa karakter sangat berpengaruh dalam berinvestasi. Kita harus mengerti karakter diri sendiri apakah agresif, moderat atau konservatif. Hal ini harus dipahami oleh investor karena hal ini terkait dengan ambisi dalam berinvestasi. Seseorang yang agresif biasanya lebih menyukai instrumen investasi yang volatil yang tinggi seperti reksadana saham, trading saham, dan forex. Mereka mempunyai ambisi untuk cepat kaya namun juga mempunyai risiko cepat miskin atau biasa di sebut “high risk, high gain”. Begitu pula moderat yang memiliki karakter defensif namun berambisi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Hingga karakter konservatif yang sangat defensif dalam artian memilih instrumen investasi yang aman bahkan hampir terhindar dari kerugian.

3. Memahami Instrumen Investasi Risikonya

Dalam dunia investasi terdapat banyak sekali instrumen investasi yang di tawarkan. Baik dari yang mempunyai risiko tinggi hingga yang risiko rendah. Dalam membangun karakter investor yang cerdas maka seorang investor harus tahu produk investasi dan risikonya. Seperti saham, forex yang memiliki risiko tinggi. Lalu reksadana pasar uang dan emas yang memiliki risiko moderat hingga deposito yang memiliki risiko sangat rendah. Maka dengan kita mengerti produk investasi yang di pilih maka memberikan peluang untuk mendapatkan imbal hasil sesuai yang diinginkan dalam mencapai tujuan investasi.

4. Manajemen Keuangan Yang Baik

Investor yang cerdas harus jeli dalam mengatur keuangan mereka. Mengapa seseorang sampai stres ketika mengalami kerugian, itu karena faktor manajemen keuangan yang berantakan. Mereka menggunakan dana kebutuhan untuk berinvestasi bahkan mereka rela berhutang untuk investasi itu merupakan hal yang salah. Mereka harus mempertimbangkan dengan tepat berapa dana yang digunakan untuk kebutuhan, keinginan dan yang di investasikan. Seorang yang usia yang usianya lebih muda atau rentang usia 30 tahun ke bawah cenderung lebih besar mengalokasikan dana mereka di bandingkan dengan seorang yang lebih tua. Ukuran proposional yang baik bagi milenial dalam mengalokasikan dananya pada instrumen investasi yaitu tidak melebihi dari 60% dari pendapatan mereka.

5. Memiliki pola pikir yang sehat dalam berinvestasi

Seseorang yang memiliki pola pikir yang benar bisa di sebut sudah cerdas dalam berinvestasi. Berinvestasi membutuhkan waktu. Dalam berinvestasi membutuhkan kesabaran ekstra agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Investasi bersifat jangka panjang dan tidak instan. Pola pikir “ingin cepat kaya” merupakan hal yang salah. Dalam berinvestasi seseorang harus mempunyai sifat yang konsisten dan disiplin.

C. Strategi Membangun Kecerdasan Investasi

Dalam membangun kecerdasan berinvestasi perlu adanya sarana edukasi untuk membentuk *mindset* yang tepat tentang investasi. Ada banyak cara untuk membangun karakter cerdas berinvestasi saat ini seperti mencari mentor yang ahli dalam investasi, mengikuti seminar investasi, dan membaca buku tentang investasi. Namun dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang berkembang saat ini E-modul merupakan sarana edukasi yang sangat efektif untuk membantu milenial dalam belajar tentang investasi pada masa pandemi.

E-modul Membangun Kecerdasan Berinvestasi Kaum Milenial untuk Mencapai *Financial Freedom* yaitu e-modul yang memuat pengetahuan mengenai investasi berbasis digital yang terbukti mampu untuk membantu mengedukasi seseorang untuk belajar tentang investasi sebelum terjun ke dalam dunia investasi. E-modul dapat di pelajari secara mandiri dan di akses melalui perangkat elektronik. E-modul sangat efektif karena dalam e-modul disusun dengan interaktif yang membuat pembaca lebih mudah memahami materi yang ada di dalamnya. Isi e-modul juga tergolong lengkap mulai dari pengertian investasi, lembaga penunjang investasi, risiko investasi, instrumen investasi dan strategi investasi.

Dengan adanya e-modul ini maka pembaca menjadi lebih cerdas dalam berinvestasi. E-modul ini memiliki banyak keunggulan yang dapat membantu milenial untuk, antara lain:

- a. Mempelajari tujuan berinvestasi
- b. Membantu manajemen keuangan
- c. Memahami produk investasi
- d. Memahami risiko dalam investasi
- e. Strategi-strategi dalam investasi

Luasnya wawasan milenial setelah mempelajari e-modul tersebut maka terbangunlah karakter investor yang cerdas dan berkualitas. Milenial menjadi mampu menganalisa instrumen investasi secara mandiri yang dapat menekan risiko kerugian yang kemungkinan dapat di derita. Membuat mereka lebih percaya diri dalam membuat keputusan tanpa adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Baik rekomendasi dari perusahaan sekuritas, *influencer* maupun dari teman dekat. Sehingga milenial dapat terhindar dari investasi bodong. Mereka menjadi mampu menentukan tujuan investasi yaitu untuk menuju kebebasan finansial, berapa waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kebebasan finansial dan yang paling terpenting adalah milenial dapat mengatur strategi versi mereka masing-masing untuk mencapai kebebasan finansial dengan dasar pertimbangan materi yang telah di pelajari dari e-modul tersebut.

Ketika milenial dapat mampu memahami tentang investasi yang benar maka mereka juga dapat menjadi pionir untuk mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan kepada orang di sekitarnya. Jadi program edukasi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak yang ingin belajar dan ingin mengetahui tentang hal investasi yang benar sehingga banyak mencetak investor-investor yang berkualitas dengan karakter yang cerdas dalam berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa kenaikan jumlah investor saat ini tidak di imbangi dengan edukasi dan sosialisasi yang tepat. Masih banyak kaum milenial yang terjebak investasi bodong yang mengakibatkan kerugian. Hal

tersebut tentu harus di sikapi dengan serius agar milenial dapat lebih teredukasi dan membentuk karakter pada diri mereka. Hal itulah yang membuat kami tergerak untuk membuat sebuah sarana edukasi yang tepat yaitu E-modul. Agar para milenial dapat belajar mengenai analisis instrumen investasi secara mandiri. Menentukan tujuan investasi, cara memajemen keuangan, mengerti risiko investasi dan strategi apa saja yang dapat digunakan dalam mencapai *financial freedom*. Dengan di terapkan edukasi yang tepat maka akan mencetak banyak investor cerdas dan berkualitas. Maka dari itu e-modul sebagai sarana yang cocok untuk mengembangkan program edukasi tentang investasi yang benar agar kaum milenial tidak terjebak dalam investasi bodong dan menjadi investor yang cerdas sehingga tujuannya untuk mencapai *financial freedom* dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2006). *Akuntansi Manajemen Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waindasari, W & Zazkiyah T. (2020). Literasi Investasi bagi Generasi Millenial di Era Digital. *JSCE: Journal of Community Service and Empowerment*. Vol 1 No. 1.
- Primantari, A.A.A. (2014). Upaya Menanggulangi Investasi Bodong di Internet. *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 2 No. 3
- Rudiwanto. (2018). Langkah Penting Generasi Millenial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, Vol. 5 No.1.
- Bursa Efek Indonesia. (2021) Generasi Millenial Dominasi Baru Pasar Modal. <https://www.idxchannel.com/economics/generasi-millenial-dominasi-investor-baru-di-pasar-modal> (Di akses pada 25 februari 2022)
- Prakarsa, B. (2016). Karakteristik Reksa Dana dan Kinerja Reksa Dana di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 13 No. 1
- Kurnia, D., dkk. (2021). Pemanfaatan E-book Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*. Vol. 3 No. 1.
- BAPPETI. (2018). Awas, Investasi Bodong Waspada!..!! Edisi 188. https://bappebti.go.id/bulletin_perdagangan_berjangka/index/36 (Di akses pada 25 Februari 2022)
- Sumantyo, R & Saputro, A.B. (2019). Studi Keberhasilan Investor Dalam Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi dan Bisnis*. Vol. 13 No. 1.
- Ervina. D. (2021) Literasi Dana Darurat. *Jurnal Prasetya Mulya*, Vol 35 No. 2.
- Auruma, T.S & Sudana, I.M. (2013). Diversifikasi Investasi Saham: Perbandingan Risiko Total Portofolio Melalui Diversifikasi Domestik Dan Internasional. *Jurnal Manajemen dan Terapan*. Vol. 6 No. 1.
- Oktarini, D.A., dkk. (2021). Investasi Cerdas Di tengah Pandemi: Webminar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 2 No. 1.
- PMPTK. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Wulansari, E.W. dkk. (2018). Pengembangan E-modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas XII MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 12 No. 1.
- Marghareta, F. (2008). Peran Kecerdasan Finansial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Ekonomi rakyat Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Ukrida*.

Rahayu, I & Sukardi, (2020). The Development Of E-Modulus Project Based Learning for Students of Computer and Basic Network at Vocational School. *Journal of Education Technology*. Vol. 4 No. 4.